

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Dekripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung. Sampel penelitian ini antara lain SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam bagian keuangan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 43 kuesioner tersebut. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuesioner	68	100%
Kuesioner Tidak Kembali	25	36,8%
Kuesioner Yang Diolah	43	63,2%
N Sampel = 68		
Responden Rate = $(43/68) \times 100\% = 63,2\%$		

Sumber : data Penelitian diolah, 2017

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 27 Juni 2017 sampai dengan 10 Juli 2017 sebanyak 68 kuesioner, dari hasil tersebut 25 kuesioner tidak kembali. Tingkat *respon rate* adalah sebesar  $43:68 \times 100\% = 63,2\%$ .

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	14	31,8 %
Wanita	29	65,9 %
<b>Pendidikan</b>		
SMA	2	4,5 %
D3	2	4,5 %
S1	24	54,5 %
S2	15	34,1 %
<b>Usia</b>		
20 - 30 Tahun	8	18,2 %
31 – 40 Tahun	20	45,5 %
> 40 Tahun	15	34,1 %
<b>Lama Bekerja</b>		
1 – 5 Tahun	7	15,9 %
5 – 10 Tahun	10	22,7 %
>10 Tahun	26	59,1 %

Sumber : Data Primer (diolah, 2017)

Pada tabel profil responden memperlihatkan hasil-hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan kontribusi berdasarkan jenis kelaminnya memperlihatkan, jumlah responden laki-laki sebanyak 31,8% dan jumlahnya lebih sedikit dibanding jumlah responden perempuan yang berjumlah sebanyak 65,9 %. Hasil ini menggambarkan responden yang bekerja di seluruh dinas Kota Bandar Lampung.
- Berdasarkan kategori umur terlihat responden yang berumur antara 20 sampai 30 tahun berjumlah 8 responden yaitu 18,2%, responden yang berusia antara 31 sampai 40 berjumlah 20 responden yaitu 45,5% dari total responden, responden yang berusia >40 tahun berjumlah 15 responden yaitu 34,1%.
- Berdasarkan pendidikan terlihat responden yang pendidikan SMA berjumlah 2 responden yaitu 4,5% D3 berjumlah 2 responden yaitu 4,5%, responden yang pendidikan S1 berjumlah 24 responden yaitu 54,5 %, responden yang pendidikan S2 berjumlah 15 responden yaitu 97,7% dari total responden.
- Berdasarkan lama bekerja terlihat responden yang mempunyai masa bekerja 1-5 Tahun berjumlah 7 responden yaitu 15,9 % dari total responden, responden yang mempunyai masa bekerja 5-10 Tahun berjumlah 10 responden yaitu 22,7% dari total responden, responden yang mempunyai masa bekerja >10 Tahun berjumlah 26 responden yaitu 59,1 dari total responden.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Uji validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Jika nilai  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka item dikatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini sebesar 0,273 dengan rumus  $n-2$  yaitu pada  $n= 41$ . Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Validitas pada seluruh item Pertanyaan**

Variabel	Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	1	0,417	0,308	Valid
	2	0,657	0,308	Valid
	3	0,742	0,308	Valid
	4	0,516	0,308	Valid
	5	0,742	0,308	Valid
	6	0,559	0,308	Valid
	7	0,700	0,308	Valid
	8	0,532	0,308	Valid
Penyajian Laporan Keuangan Daerah	1	0,489	0,308	Valid
	2	0,614	0,308	Valid
	3	0,899	0,308	Valid
	4	0,458	0,308	Valid
	5	0,902	0,308	Valid
	6	0,771	0,308	Valid
	7	0,832	0,308	Valid
	8	0,839	0,308	Valid
Aksesibilitas Laporan Keuangan	1	0,908	0,308	Valid
	2	0,662	0,308	Valid
	3	0,815	0,308	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	1	0,431	0,308	Valid
	2	0,684	0,308	Valid
	3	0,503	0,308	Valid
	4	0,704	0,308	Valid
	5	0,722	0,308	Valid
	6	0,684	0,308	Valid
	7	0,503	0,308	Valid
	8	0,761	0,308	Valid
	9	0,537	0,308	Valid
	10	0,431	0,308	Valid
	11	0,722	0,308	Valid
	12	0,722	0,308	Valid

Sumber: Data Primer (diolah, 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata seluruh item pada penelitian ini dinyatakan valid karna nilai  $r$  hitung lebih dari 0,308.

#### 4.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas keseluruhan variable dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Seluruh Variabel**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	0,763	0,60	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1)	0,783	0,60	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	0,816	0,60	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	0,840	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah, 2017)

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Uji Statistics Descriptive**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	43	4	5	4,37	,489
X1	43	3	5	4,21	,638
X2	43	2	5	3,70	,741
X3	43	2	5	3,26	,621
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan perhitungan Statistik Deskriptif diperoleh nilai:

1. Nilai minimum (maksimum) untuk Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah) adalah 4(5), dan rata-rata (deviasi standar) Y adalah 4,37 (0,489), nilai mean sebesar 4,37 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah yang ada di seluruh Dinas Kota Bandar Lampung.
2. Nilai minimum (maksimum) untuk X1 (Penyajian Laporan Keuangan Daerah) adalah 3 (5), dan rata-rata (deviasi standar) X1 adalah 4,21 (0,638), nilai mean sebesar 4,21 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap Penyajian Laporan Keuangan Daerah yang ada di seluruh Dinas Kota Bandar Lampung.
3. Nilai minimum (maksimum) untuk X2(Aksesibilitas Laporan Keuangan) adalah 2 (5), dan rata-rata (deviasi standar) Aksesibilitas Laporan Keuangan 3,70 (0,741), nilai mean sebesar 3,70 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap Aksesibilitas Laporan Keuangan yang ada di seluruh Dinas Kota Bandar Lampung.
4. Nilai minimum (maksimum) untuk X3 (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) adalah 2 (5), dan rata-rata (deviasi standar) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah 3,26(0,621), nilai mean sebesar 3,26 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di seluruh Dinas Kota Bandar.

#### 4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal dengan Nilai *sig kolmogorov-Sminorv* variabel lebih besar ( $>$ )  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,08996615
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,051
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,495
Asymp. Sig. (2-tailed)		,967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,495 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari seluruh variabel adalah 0,967. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sample kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model (Ghozali, 2011; 242).

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,556	2,169

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diartikan bahwa nilai R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,587 yang berarti bahwa 58,7% Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di seluruh dinas Kota Bandar Lampung (Y) dipengaruhi oleh Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3). Sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Kelayakan Model**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261,150	3	87,050	18,506	,000 <sup>b</sup>
	Residual	183,454	39	4,704		
	Total	444,605	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.10 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah di seluruh Dinas Kota Bandar Lampung (Y). Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,964	3,748		3,726	,001
	X1	,383	,074	,546	5,155	,000
	X2	,651	,169	,427	3,852	,000
	X3	,017	,081	,022	,203	,840

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,964 + 0,383 X1 + 0,651 X2 + 0,017 X3$$

1. X1 = Koefisien B sebesar 0,383

Setiap kenaikan satu X1 (Penyajian Laporan Keuangan), maka akan meningkatkan Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah) sebesar 0,383.

2. X2 = Koefisien B sebesar 0,651

Setiap kenaikan satu X2 (Aksesibilitas Laporan Keuangan), maka akan meningkatkan Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah) sebesar 0,651.

3. X3 = Koefisien B sebesar 0,017

Setiap kenaikan satu X3 (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah), maka akan meningkatkan Y (Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah) sebesar 0,017.

Hasil uji hipotesis:

### **1.Hipotesis Pertama (X1)**

Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah(H1).

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig 0,000 sehingga hipotesis pertama terdukung karna memiliki nilai sig <0,05.

### **2.Hipotesis Kedua (X2)**

Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah(H2).

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig 0,000 sehingga hipotesis kedua tidak terdukung karna memiliki nilai sig <0,05.

### **3.Hipotesis Ketiga (X3)**

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah(H3).

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig 0,840 sehingga hipotesis ketiga tidak terdukung karna memiliki nilai sig >0,05.

## **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini telah berhasil membuktikan secara empiris tentang pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah namun sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **4.4.1 Penyajian Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian Penyajian Laporan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial, dapat diketahui bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan

Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Penyajian Laporan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah” terdukung. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni(2014) yang menyatakan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Menurut Sulindawati (2014), Dalam organisasi yang mengelola dana masyarakat, pemerintah harus mampu memberikan pertanggungjawaban pada masyarakat melalui laporan keuangannya. Penyajian informasi yang tuhdalam laporan keuangan akan menciptakan transparansi dan nantinya akan menciptakan akuntabilitas. Semakin baik pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan maka akuntabilitas laporan keuangan pemerintah akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa secara parsial penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

#### **4.4.2 Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, dapat diketahui bahwa variabel Aksebilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah” terdukung. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Wahyuni (2014) Selain menyajikan laporan keuangan pemerintah juga dalam meningkatkan akuntabilitas atau sebagai bentuk pertanggungjawaban

pemerintah terhadap publik, pemerintah harus memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi laporan keuangan. Salah satu bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap masyarakat (public) dengan mengakses laporan keuangan ke media seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, website dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

#### **4.4.3 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas**

##### **Pengelolaan Keuangan Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, dapat diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah” tidak terdukung. Hasil penelitian ini mempunyai perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Magdalena, (2016) yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pada Dinas Kota Bandar Lampung, sistem akuntansi keuangan daerah tidak terlalu ketat adanya penekanan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Saputra (2014) Sistem akuntansi keuangan daerah dan transparansi publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Pengaruh yang ditunjukkan adalah kurang artinya standar akuntansi keuangan daerah dan transparansi masih kurang atau tidak memberi dampak terhadap akuntabilitas keuangan daerah.